

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi, karakteristik, atau esensi dari suatu objek atau fenomena tertentu. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa uraian verbal, baik secara lisan maupun tulisan, yang dikumpulkan dari individu serta perilaku yang diamati. Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Pemahaman ini diperoleh melalui deskripsi dalam bentuk bahasa, yang disusun dalam konteks alami dan spesifik, dengan menggunakan berbagai metode naturalistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menelusuri suatu permasalahan secara mendalam dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Secara umum, studi kasus mengacu pada penelitian yang dilakukan terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteks waktu dan aktivitas yang spesifik, seperti program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial. Dalam pelaksanaannya, peneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017): 6.

menghimpun informasi secara rinci dan menyeluruh menggunakan beragam teknik pengumpulan data selama kurun waktu tertentu.² Melalui pendekatan dan jenis penelitian yang telah dipilih, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Darunnajah Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti secara langsung di lokasi penelitian memiliki peran yang sangat penting dan harus dilakukan secara maksimal. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti, baik melalui observasi maupun wawancara dengan informan atau narasumber. Artinya, peneliti baik secara mandiri maupun dengan dukungan pihak lain berfungsi sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian kualitatif.³ Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung di MA Darunnajah Trenggalek dengan melakukan observasi di kelas XI dan melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas XI serta siswa kelas XI MA Darunnajah Trenggalek.

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 32.

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 (Sulawesi: CV. Syakir Media Press, 2021), 83.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MA Darunnajah Trenggalek sebagai lokasi pelaksanaan penelitian, yang terletak di Desa Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa lembaga pendidikan tersebut sudah menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih, dimana metode tersebut dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk data non-numerik atau data naratif, seperti tuturan, pernyataan, kalimat, serta perilaku. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada data numerik atau statistik. Dalam proses pengumpulan data, keberadaan sumber data menjadi sangat penting karena data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber tersebut. Sumber data dalam penelitian merujuk pada individu atau objek tempat data dikumpulkan, yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, biasanya berasal dari individu yang menjadi informan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer mencakup guru yang mengajar mata pelajaran fikih serta siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti wawancara dengan guru dan siswa, pencatatan di lapangan, pengambilan foto, serta

observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Tiga metode utama yang digunakan untuk menghimpun data primer adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari interaksi langsung peneliti dengan para informan, yaitu guru fikih dan siswa kelas XI.

2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari hasil karya atau catatan pihak lain, seperti buku, arsip, dokumen, dan foto. Data sekunder ini dapat dimanfaatkan dalam penelitian sebagai pelengkap informasi yang sudah diperoleh, atau bahkan dijadikan sumber utama apabila data primer tidak dapat diakses.⁴ Data sekunder berfungsi untuk mendukung dan mempertegas temuan dari data primer. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran fikih yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan sehingga penelitian dapat memberikan manfaat dan menghasilkan temuan atau teori baru. Sementara itu, instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti agar proses pengambilan data berlangsung secara teratur dan sistematis. Tanpa penggunaan metode dan instrumen yang sesuai, tujuan penelitian berisiko

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 (Surakarta: Cakra Books, 2018), 113.

tidak tercapai dengan optimal.⁵ Agar data yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan penelitian dapat diperoleh dari lapangan, peneliti memanfaatkan berbagai teknik dan alat pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisir dengan mengamati serta mencatat fenomena atau kejadian yang menjadi objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan ikut langsung melakukan observasi di lapangan. Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti mendalami bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MA Darunnajah Trenggalek. Untuk mempermudah observasi, peneliti menggunakan lembar pedoman yang memuat aspek-aspek penerapan metode demonstrasi oleh guru, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang cara metode tersebut digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan atau percakapan langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian (informan). Dalam

⁵ Umar, Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 (Sulawesi: CV. Syakir Media Press, 2021), 147.

pelaksanaannya, kreativitas pewawancara sangat penting karena keberhasilan wawancara bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali jawaban, mencatat, dan menginterpretasikan setiap tanggapan yang diberikan. Secara umum, wawancara adalah interaksi antara peneliti dan informan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi yang relevan untuk penelitian.⁷ Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti memakai lembar panduan yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan diajukan selama proses wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran fikih kelas XI di MA Darunnajah Trenggalek, yaitu guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas XI.

Tabel 3.1: Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

Pedoman Wawancara	
Hari/Tanggal:	
Waka Kurikulum	
No	Pertanyaan
1	Apakah sekolah ini telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fikih?
2	Apakah sekolah atau kurikulum memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih? Jika ya, dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk apa saja?
3	Menurut pandangan sekolah, apakah penerapan metode demonstrasi berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas XI?

⁷ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 89.

Tabel 3.2: Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi Fikih

Pedoman Wawancara	
Hari/Tanggal:	
Guru Bidang Studi Fikih	
No	Pertanyaan
1	Apa yang menjadi alasan Bapak memilih untuk menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar mata pelajaran Fikih?
2	Langkah apa saja yang Bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran Fikih dengan metode demonstrasi?
3	Bagaimana cara Bapak melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih di kelas XI?
4	Bagaimana Bapak mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi selama pembelajaran Fikih di kelas XI?
5	Aspek atau indikator minat belajar apa saja yang terlihat pada siswa kelas XI ketika menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih?
6	Dapatkah Bapak memberikan contoh peningkatan minat belajar siswa selama pembelajaran Fikih?

Tabel 3.3: Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara	
Hari/Tanggal:	
Siswa	
No	Pertanyaan
1	Menurut kamu, apakah metode demonstrasi tepat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran fikih? Jika ya, apa sebab atau alasannya?
2	Apakah guru mata pelajaran fikih menggunakan RPP atau modul ajar ketika mengajar di kelas?
3	Bagaimana langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi?
4	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru kepada siswa ketika menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiki di kelas?
5	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran fikih?
6	Apakah kamu memiliki ketertarikan untuk belajar fikih?
7	Apakah kamu serius memperhatikan guru menguraikan materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran fikih?
8	Apakah kamu sering terlibat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan selama pembelajaran fikih?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat serta mengumpulkan data yang sudah tersedia sebelumnya. Metode ini dianggap lebih praktis dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengambil informasi dari berbagai dokumen yang ada.⁸ Dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti memakai pedoman dokumentasi yang memuat kategori-kategori data yang harus dicari dan dikumpulkan. Dalam hal ini digunakan peneliti untuk menyimpan atau mengarsipkan hasil lembar kerja siswa yang telah dinilai atau daftar nilai siswa pada mata pelajaran fikih, serta antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran fikih. Dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup foto-foto kegiatan pembelajaran, arsip, serta data yang dimiliki oleh guru fikih kelas XI di MA Darunnajah Trenggalek. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto saat wawancara, tangkapan layar (screenshot) daftar nilai siswa, serta dokumen lain yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan dengan cermat tetap valid dan konsisten. Oleh sebab itu, peneliti perlu menerapkan metode yang tepat guna menjamin keaslian data

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

yang diperoleh. Untuk memastikan validitas data mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MA Darunnajah Trenggalek, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Partisipasi aktif peneliti dalam pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap keabsahan data yang diperoleh. Dengan memperpanjang keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data, tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dapat meningkat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau alat lain di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Berbagai sumber dipakai untuk memastikan data yang diperoleh akurat, seperti membandingkan hasil wawancara dengan guru fikih, siswa kelas XI, data nilai siswa, serta melakukan observasi langsung di lapangan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan tahap krusial untuk memperoleh data yang valid dengan cara mengidentifikasi secara teliti ciri-ciri situasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang

kualitasnya sangat memengaruhi kepercayaan dan keandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan menjadi sangat penting selama proses penelitian berlangsung. Ketekunan ini membantu menentukan fokus penelitian serta mendalami data yang dikumpulkan dan dianalisis. Proses ketekunan pengamatan dilakukan dengan memperhatikan secara seksama setiap kegiatan pembelajaran dan menelaah sumber data dengan teliti agar data yang relevan dapat diidentifikasi dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu, pemecahan data menjadi bagian-bagian kecil, merangkum, menyusun pola, memilih informasi penting untuk dianalisis, serta menarik kesimpulan agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan, berlangsung selama pengumpulan data, dan berlanjut setelah data terkumpul. Namun, fokus utama dari analisis biasanya terjadi bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Menurut Miles, Huberman & Saldana beberapa langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan tahap dimana data yang diperoleh diringkas dan dipilih berdasarkan hal-hal yang paling penting, dengan fokus pada aspek utama serta pencarian tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti saat mengumpulkan data berikutnya. Informasi dari lapangan kemudian disusun secara lengkap dan rinci dalam bentuk deskripsi laporan. Proses ini melibatkan pemotongan dan penyederhanaan ulasan dengan menyoroti poin-poin penting serta menekankan hal-hal esensial sebelum menemukan tema atau pola yang ada.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi singkat atau format serupa. Penyajian data seperti ini memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diamati serta membantu merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data disampaikan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk teks penjelasan sebelum akhirnya ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menyusun kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan bisa berubah jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup mendukung. Namun, jika kesimpulan awal tersebut

didukung oleh bukti yang kuat dan peneliti konsisten dalam pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil dengan merangkum poin-poin penting dari berbagai kategori hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan sebelum ke lapangan, yang mencakup beberapa kegiatan seperti:
 - a. Menyusun rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah dan alasan penelitian, dasar teori, pemilihan lokasi penelitian, rancangan pemilihan alat pengumpulan data, serta rancangan validasi data.
 - b. Memilih lokasi penelitian.
 - c. Menetapkan fokus penelitian.
 - d. Melakukan konsultasi terkait fokus penelitian.
 - e. Mengurus izin penelitian dan mengoptimalkan peran informan.
2. Tahap pelaksanaan di lapangan, yang terdiri dari:
 - a. Memahami latar belakang penelitian secara menyeluruh.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Berpartisipasi aktif sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi:
 - a. Mengumpulkan data yang diperlukan.

⁹ Yudin Cristiadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, 1 (Mataram: Sanabil, 2020): 13.

- b. Menafsirkan data yang telah diperoleh.
 - c. Melakukan verifikasi keabsahan data.
4. Tahap pelaporan, meliputi:
- a. Menyusun Hasil
 - b. Menyusun Pembahasan
 - c. Menyusun Kesimpulan